

## Proposal in reinforcing the school culture-based character education in islamic elementary school

Rendy Nugraha Frasandy<sup>a\*</sup>, Fauza Masyhudi<sup>a</sup>, Yemmardotillah Yemmardotillah<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia, <sup>b</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ahlussunah Bukittinggi, Indonesia

\*E-mail: [rendynugraha@uinib.ac.id](mailto:rendynugraha@uinib.ac.id)

**Abstract :** The purpose of this study was to determine the Planning for Strengthening Character Education based on School Culture in MIN 2 Padang City. This type of research is a field research (field research) descriptive method and qualitative approach. Sources of data in this study were the principal, educators and students and supporting documents. The data collection techniques that researchers use are observation, interviews and documentation with data analysis techniques adopting the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study succeeded in finding: Planning for Strengthening School-Based Character Education in MIN 2 Padang City was carried out by: 1) Forming a Development Team for Strengthening School-Based Character Education (PPK-BS) led by the head of the madrasa directly, 2) Formulating and designing a Strengthening Program Character education by: a) Developing in Madrasa Tradition, b) including in curricular activities and c) Developing in extracurricular activities such as scouts, tahfiz qur'an PMR and self-defense sports.

**Keywords :** Planning, strengthening school-based character education

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah di MIN 2 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pendidik dan peserta didik dan dokumen pendukung. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Teknik analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berhasil menemukan: Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah di MIN 2 Kota Padang dilakukan dengan cara : 1) Membentuk tim Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah (PPK-BS) yang diketuai oleh kepala madrasah langsung, 2) Dirumuskan dan didesain Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan cara : a) Mengembangkan dalam Tradisi Madrasah, b) memasukkan dalam kegiatan Kokurikuler dan c) Mengembangkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfiz qur'an PMR dan olahraga bela diri.

**Kata Kunci :** Perencanaan, penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri". (Majid dkk, 2012 : 2). Tujuan pendidikan berusaha untuk membentuk pribadi yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas baik dalam skill, kognitif, afektif maupun berkualitas dalam aspek spiritual.

Mengenai pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin menguat, gerakan pendidikan karakter sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa. Bahwa, nilai karakter bangsa semakin memudar. Sistem pendidikan seakan-akan tidak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang baik secara spritual, sosial maupun intelektual. (Doni, 2007 : 10). Berbicara pendidikan karakter, perlu kita melihat definisi secara parsial yaitu pendidikan dan karakter. Menurut John Dewey pendidikan adalah sebuah perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan, proses, (Dewey, 2004 : 10). Maksud kata tersebut mengandung

pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan. Pendidikan tidak hanya proses pengayaan intelektual, tetapi juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Karakter berasal dari kata: dalam bahasa latin, yaitu kharakter, kharassein, dan kharax yang bermakna tools for marking, to engrave, dan pointed stake. Sedangkan dalam bahasa Prancis sering digunakan sebagai caractere. Dalam bahasa Inggris, kata caractere berubah menjadi character. Yang selanjutnya dalam bahasa Indonesia kata character menjadi "Karakter. (Wibowo, 2013 : 33-34). Dilihat dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan, kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaannya itu disebut akhlak. (Yatimin 2007 : 62).

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang telah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. (Zubaeidi, 2012 : 1) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Nurla Isna, 2011 : 18).

Pendidikan karakter memiliki definisi suatu usaha atau sistem dalam membangun karakter, membangun sifat, pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter berorientasi pada pengembangan dan pembentukan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila merupakan aspek karakter yang harus dijiwai secara utuh dan komprehensif yang tertanam dalam lima sila Pancasila, yakni: Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa, Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan, Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, serta Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan. (Samani dkk, 2013 : 21-24). Fungsi dari utama dari pendidikan karakter adalah 1) pembentukan dan pengembangan potensi manusia, 2) perbaikan dan penguatan, dan 3) penyaring nilai budaya positif. (Zubaeidi, 2012 : 18).

Dari fungsi diatas pendidikan karakter di break down menjadi suatu program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui perilaku mulia yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). (Nurul, 2011 : 19-20). Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma. Baik norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Jadi, pendidikan karakter saat ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan sosial.

Bagi Indonesia saat ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter anak Indonesia. (Kemendikbud, 2017). Di Indonesia pendidikan karakter didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi cinta damai dan persatuan (Zubaeidi, 2012 : 72). Walaupun pendidikan sudah dilandasi dengan sembilan pilar tersebut, namun penanaman karakter masih kurang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga banyak kita jumpai peserta didik kurang bermoral, bertanggung jawab akan keberadaan dirinya di dalam lingkungannya dan tidak mampu mengontrol egonya sendiri.

Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan bagi pendidik, sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. (Zubaeidi, 2011 :14). Lebih memprihatinkan lagi, ketika peserta didik belum tertanamkan nilai-nilai karakter mulia secara sepenuhnya. Peserta didik bisa berbuat perilaku yang tidak baik, baik itu kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, banyak persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa. Indonesia sekarang menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olahraga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar

kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, salah satu dari basis penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan berbasis budaya sekolah. (Nurla Isna, 2011 : 2).

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Penguatan Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. (Kemendikbud, 2016 : 35). Salah satu lembaga yang telah berhasil menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di tingkatan MIN Kota Padang salah satunya adalah MIN 2.

Untuk menilik lebih lanjut dari perencanaan penguatan pendidikan karakter sebagai suatu program madrasah, Menurut Combs dalam buku Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidikan disebutkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat. (Nur Aedi, 2016 : 178). Sedangkan menurut Kemendikbud dalam panduan penilaian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat diketahui bahwa perencanaan PPK yaitu: 1) Identifikasi potensi awal sekolah baik internal maupun eksternal, 2) Sosialisasi PPK ke berbagai pihak 3) Merumuskan visi misi sekolah. 4) Mendesain kebijakan PPK. Dan 5) Merumuskan berbagai program dalam mengembangkan program PPK. (Kemendikbud, 2016 : 17).

Dalam perencanaan program Penguatan Pendidikan Karakter memerlukan berbagai tahapan yang harus dilaksanakan agar dalam proses internalisasi nilai karakter ke berbagai program yang telah disusun dapat berjalan maksimal. Tahapan tersebut mulai dari pembentukan tim pengembang yang menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Tim pengembang juga mempunyai peranan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah yang dapat mendukung dalam berbagai program yang akan disusun. Potensi baik dalam lingkup internal sekolah maupun potensi eksternal sekolah. Potensi internal sekolah dapat berupa potensi asset budaya, keunikan sekolah, potensi sumber daya manusia, sumber pembiayaan, sarana prasarana, program pendidikan karakter yang sudah ada, dan tata kelola sekolah. Potensi eksternal sekolah dapat berupa lingkungan sosial budaya, potensi sumber daya manusia disekitar sekolah, pesan-pesan moral atau kearifan lokal, dukungan para pemangku kepentingan, dan potensi sumber pembiayaan dari luar sekolah. (Kemendikbud, 2016 : 17).

Pendidikan karakter juga terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah seperti silabus, skenario pembelajaran, dan penilaian. Hal ini berfungsi agar nantinya tujuan penguatan pendidikan karakter dapat sejalan dengan tujuan sekolah. Selain itu, perlu adanya keterkaitan antar nilai-nilai yang menjadi prioritas sekolah dengan nilai-nilai utama PPK. Dalam mendesain kebijakan sekolah harus disinkronkan dengan pendidikan karakter. Artinya kebijakan sekolah tidak boleh berlawanan dengan proses implementasi PPK. Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter, sehingga dalam pelaksanaannya setiap pihak mempunyai joblist/jobdesk tersendiri. Hal ini diperlukan agar setiap pihak mempunyai fokus kerja dalam upaya implementasi program PPK.

Setelah kebijakan tersusun, sekolah perlu merumuskan berbagai program dalam upaya implementasi program PPK. Dalam perumusan program PPK perlu memperhatikan berbagai faktor seperti usia peserta didik, dan potensi sekolah. Selain itu program PPK di sekolah harus seimbang antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga. Perumusan program PPK dapat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan sekolah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penyelenggaraan PPK disini berfungsi agar dalam proses pelaksanaannya dapat terukur dan terarah. Perencanaan program PPK juga melalui rencana kerja sekolah dimana penyusunan dimulai dari membentuk tim pengembang. Mengidentifikasi berbagai potensi sekolah, proses sosialisasi program PPK, merumuskan visi dan misi sekolah yang terintegrasi program PPK, mendesain kebijakan sekolah yang sesuai dengan program PPK, merumuskan berbagai program terkait penguatan pendidikan karakter baik dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan. Dengan berbagai hal tersebut diharapkan nantinya program yang dicanangkan dapat berjalan efektif dan efisien.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2016 : 64). Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder (sumadi, 2003 : 2-8) : 1). Sumber Data Primer yaitu data yang langsung

dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugas) dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah seluruh warga MIN 2 Kota Padang yang meliputi 1) kepala madrasah, 2) pendidik, 3) tenaga kependidikan, dan 4) peserta didik, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dimana data dapat diperoleh dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian, Penelitian berupa data-data dari buku-buku dokumentasi dan keterangan tertulis yang dapat memberikan informasi.

Untuk memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi, atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung yaitu mengamati tentang perencanaan penguatan Pendidikan Karakter secara langsung dan sebenarnya tanpa ada usaha yang peneliti sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikan keadaan MIN 2 Kota Padang. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diobservasi dari awal sampai akhir. 2) Wawancara, yang dilakukan oleh secara langsung, terpimpin dan bebas dengan kepala madrasah, perwakilan pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik di MIN 2 Kota Padang. Data-data daftar pertanyaan dalam wawancara ini tertuju kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. dengan membuat dan menyusun daftar pertanyaan serta pedoman wawancara terkait perencanaan penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MIN 2 Kota Padang. 3) Studi Dokumentasi untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen internal mengenai peraturan dan rencana-rencana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. Data yang didapat dari dokumentasi ini adalah bentuk-bentuk peraturan dan rencana kegiatan serta program-program yang dilakukan oleh madrasah dalam rangka mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MIN Kota Padang.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) (Bungin, 2010 : 144). Data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi di olah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan Data

##### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilih dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang telah memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang di peroleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang di lakukan dengan berbagai unsur di sekolah untuk memudahkan dalam membaca.

##### c. Verifikasi/Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data telah dimulai dengan mencari arti, pola, penjelasan serta sebab akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci.

#### 2. Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam memahami penelitian kualitatif, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intreraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. (Sugiyono, 2015 : 91).

#### 3. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredabilitas, ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentang Standar Pengelolaan Bapak Yakub, M.Pd selaku Kepala Madrasah menjelaskan tentang proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Proses perencanaan program sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan program sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan. Adapun di MIN 2 Kota Padang, peneliti himpun kegiatan perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah dilakukan dengan cara:

### **Tim Pengembang Penguatan Pendidikan Karakter**

Proses perencanaan penguatan pendidikan karakter diawali dengan membentuk tim pengembang. Tim tersebut dibentuk di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang diperkuat dengan dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah terkait pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Tim pengembang terdiri dari tim tata tertib untuk kegiatan pembiasaan, serta tim ekstrakurikuler untuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk dari tim penguatan pendidikan karakter di MIN 2 Padang, Yakub menjelaskan:

“Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di MIN 2 Padang, perlu di bentuk tim penguatan pendidikan karakter. Adapun bentuk dari tim penguatan pendidikan karakter tersebut, terdiri dari, ketua Kepala Madrasah, wakil ketua wakakurikulum, sekretaris kepala tata usaha, anggota terdiri dari unsur pendidik dan tenaga kependidikan”.

Walau tim penguatan pendidikan karakter terdiri dari sepuluh orang, namun tidak terlepas dari pendidik. Bu Dewi selaku waki kepala madrasah menerangkan:

“Adapun peran pendidik dalam penguatan pendidikan karakter, terutama penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Salah satu bentuk peran pendidik dalam penguatan pendidikan karakter, sebagai pelaksana, pengawas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan dapat di katakana pendidik merupakan kunci suksesnya tim yang dibentuk”.

Setelah tim pengembang terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di madrasah. Identifikasi potensi didapatkan melalui manajemen review dalam kegiatan evaluasi diri madrasah pada awal tahun pelajaran. Identifikasi potensi ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang di prioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan. Dalam Kemendikbud disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang akan dituangkan dalam bentuk sebuah program yang akan di tetapkan.

### **Merumuskan dan Mendesain Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.**

Dalam kegiatan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MIN 2 Kota Padang, dirumuskan dan didesain dengan memasukkan kedalam peraturan madrasah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diambil 5 karakter utama dan di turunkan ke dalam 18 nilai karakter, dalam kegiatan di luar pembelajaran, program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dirumuskan melalui tim-tim pengembang dari guru yang dibentuk sebelumnya melalui rapat kerja guru. Adapun rumusannya sebagai berikut :

#### **1. Dengan Mengembangkan Tradisi Sekolah**

Satuan pendidikan dapat mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh madrasah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali. Seperti yang dikemukakan oleh Yakub, tentang upaya sekolah untuk menciptakan tradisi sekolah sebagai berikut:

“Adapun bentuk tradisi yang sudah dimiliki seperti, Tahfiz Quran yang dulu hanya sebagai kegiatan rutinitas setiap pagi, sekarang dikembangkan menjadi sebagai ekstrakurikuler pilihan, dilaksanakan 1 minggu sekali dengan guru tahfiz Ibu Nurhayati, S.Pd.I”.

#### **2. Dengan Mengembangkan Kegiatan Kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan madrasah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya. Adapun bentuk dari kegiatan kokurikuler yang diupayakan MIN 2 Padang, untuk menumbuhkan potensi peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Dewi Ariani yaitu:

“Upaya seluruh mejelis guru untuk menumbuhkan potensi peserta didik yaitu dengan memberikan



tanggung jawab atau tugas, contoh. Seluruh siswa disuruh mengamati lingkungan dimana dia tinggal, setelah itu siswa di tugaskan membandingkan dengan teori. Setelah itu siswa disuruh menyimpulkan yang mereka amati dan menjelaskan kembali di dalam kelas”.

### 3. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Penguatan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ekskul ada dua jenis, yaitu bersifat wajib (pendidikan kepramukaan) dan bersifat pilihan (sesuai dengan kegiatan yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan). Agar tercapainya kegiatan yang diinginkan oleh lembaga sekolah maka perlunya menetapkan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun pilihan. Dalam hal ini Eva Suryati mengemukakan tentang ekstrakurikuler wajib dan pilihan di MIN 2 Kota Padang, yaitu :

“Adapun Ekstrakurikuler Wajib di MIN 2 Kota Padang adalah kegiatan ke- pramukaan yang di laksanakan setiap hari jumat sore, dan yang menjadi ekstrakurikuler Pilihan yaitu : Tahfiz Quran, ESC, OSIS, PMR dan BKS. Namun ekstrakurikuler lain seperti, olah raga, pencak silat dll. Harus diputuskan secara matang dan penuh pertimbangan, lantaran dikhawatirkan takut tidak berjalan. Seperti ungkapan kepala sekolah “Lebih Baik Sedikit Program Terlaksana Dari Pada Banyak Program Hanya Sia-sia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MIN 2 Kota Padang yaitu seperti memperkuat atau mengembangkan tradisi sekolah, meningkatkan kemampuan peserta didik dengan kokurikuler dan mengembangkan potensi peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler. Yang bertujuan menciptakan generasi yang memiliki nilai karakter, adapun nilai-nilai karakter yang muncul dari program yang di tetapkan dan di sepakati dan di tetapkan sebagai berikut:

“Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah antara lain meningkatnya ketertiban siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, munculnya nilai-nilai karakter/budaya dalam diri siswa.”

Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 6 bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mendesain dan merumuskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, MIN 2 Kota Padang melaksanakan atau menetapkan program tersebut, agar terciptanya budaya sekolah yang signifikan dan lingkungan sekolah yang berkarakter. Adapun bentuk dari upaya tersebut seperti. Regulasi sekolah, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Untuk tindak lanjut dari program yang telah di tetapkan, Ibu Dewi lebih merumuskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah:

“Melalui kegiatan masa orientasi sekolah, melalui pertemuan orang tua/wali dan guru wali kelas. Kemudian menetapkan visi dan misi sekolah. Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam visi misi sekolah. Proses dari tindak lanjut dari program tersebut untuk penetapan nilai penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dari poin visi misi yaitu mengamalkan agama dan nilai-nilai pancasila dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah. Hal tersebut menunjukan bahwa penguatan pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam visi dan misi MIN 2 Kota Padang. Langkah selanjutnya yaitu mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai budaya yang telah ditetapkan”.

Jadi dapat dipahami bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dengan demikian, madrasah harus mendesain dan merumuskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Madrasah membuat program-program tersebut dalam rangka untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Mengingat fungsi penguatan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai program yang telah disepakati tersebut, agar kelak menjadi manusia yang berkarakter baik, cerdas secara intelektual, maupun cerdas secara moral.

## SIMPULAN

Tingkat perencanaan program penguatan pendidikan karakter di MIN 2 Kota Padang yaitu dengan : 1) membentuk tim pengembang program PPK-BM, 2) menyusun dan merumuskan program Penguatan Pendidikan Karakter, dengan a) mempertimbangkan identifikasi berbagai potensi yang ada di madrasah dan sesuai dengan nilai bkeutamaan lokal/tradisi yang telah ditetapkan, b) memasukan dalam kegiatan koriikuler dan ekstrakurikuler.

## REFERENSI

- Abdullah, Yatimin, 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran, Jakarta: Amzah.
- Arikunto Suharsimi, 2016. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2010. Metodologi Penelitian Kuanlitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewey J. 2004. Experience and Education Pendidikan Berbasis Pengalaman (terjemahan). Bandung Kaifa.
- Kementerian Agama RI, 2010. al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi Kementerian
- Koesoema A Doni, 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurla Isna, Aunillah. 2011. Panduan Penerapan Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Laksana.
- Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Jakarta: Kemendikbud.
- Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta ; Kemendikbud.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, 2003. Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali.
- Wibowo Agus, 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi, 2012. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuriah Nurul, 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aedi Nur. 2016. Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidikan. Yogyakarta : Gosyen Publishing.